



## Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Semua Aku dirayakan” Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika

Nadia Maulina <sup>1\*</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email : [nadiamaulina1616@gmail.com](mailto:nadiamaulina1616@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwi.dewi@ulm.ac.id](mailto:dwi.dewi@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Brigjen Hasan Basri, Kalimantan Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: [nadiamaulina1616@gmail.com](mailto:nadiamaulina1616@gmail.com) \*

**Abstract:** *The aim of this research is to study and analyze the language styles contained in the lyrics of Nadin Amizah's song "All I'm Celebrated" using stylistic studies. Song lyrics are a type of literature that aims to be expressive and beautiful and contain deep emotional messages. In the lyrics, figures of speech such as personification, metaphor, repetition, symbolism and hyperbole are analyzed using qualitative descriptive methods. The research results show that this language style functions to strengthen meaning, create a reflective atmosphere, and create emotional closeness between the singer and the listener. The lyrics of this song show a poetic message about self-acceptance and the unique beauty of language through the stylistic approach used. According to this research, "All of Me is Celebrated" is an example of a musical that is stylistically and can be analyzed like a literary work.*

**Keywords:** *song lyrics, style of language, stylistics*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mempelajari dan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Nadin Amizah "Semua Aku Dirayakan" dengan menggunakan kajian stilistika. Lirik lagu adalah jenis sastra yang bertujuan ekspresif dan keindahan serta mengandung pesan emosional yang mendalam. Dalam lirik, majas seperti personifikasi, metafora, repetisi, simbolisme, dan hiperbola dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memperkuat makna, menciptakan suasana yang reflektif, dan menciptakan kedekatan emosional antara penyanyi dan pendengar. Lirik lagu ini menunjukkan pesan puitis tentang penerimaan diri dan keindahan bahasa yang unik melalui pendekatan stilistika yang digunakan. Menurut penelitian ini, "Semua Aku Dirayakan" adalah contoh musikal yang secara stilistika dan dapat dianalisis seperti karya sastra.

**Kata kunci:** gaya bahasa, lirik lagu, stilistika

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dengan bahasa seseorang dapat menerima dan memberikan informasi, baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain (Hasanudin, 2021). Gaya bahasa adalah jenis ekspresi yang memakai bahasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan baik dalam ucapan maupun tulisan (Novia 2022). Gaya bahasa dalam penulisan membuat bacaan menarik. Gaya bahasa digunakan dengan cara yang unik dalam karya sastra untuk mencapai nilai estetika dan keindahan dari karya sastra yang telah diciptakan pengarang.

Karya sastra yang kita nikmati saat ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pendapat dari pengarang. Perasaan ini tidak hanya hasil imajinasi, tetapi juga mencerminkan kehidupan masyarakat atau pengalaman pribadi pengarang. Bentuk karya sastra sangat beragam, seperti novel, drama, film, puisi, biografi, dan buku harian. Lagu juga termasuk salah satu bentuk karya sastra. Untuk menyampaikan ide dan pikiran, lagu menggunakan bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu, lagu memiliki lirik yang memiliki kemiripan dengan puisi karena sama-sama menyampaikan emosi melalui kata-kata. Seperti halnya karya sastra lainnya, lagu termasuk dalam wacana puitis yang memiliki ciri-ciri kebahasaan tertentu. Keindahan juga menjadi unsur penting dalam lirik lagu. Keberhasilan lagu dalam menyampaikan pesan dan mendapat apresiasi dari pendengar sangat bergantung pada bahasa yang digunakan dalam liriknya. Penulisan lirik bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan gaya bahasa yang mencerminkan karakter pengarang. Keindahan dalam lirik lagu dicapai melalui penggunaan gaya bahasa yang tepat.

Lirik lagu adalah bagian dari puisi yang juga menggunakan bahasa untuk merangkai untaian kata yang menarik dan memiliki aspek keindahan serta dapat menyampaikan pesan dari pengarangnya. (Sudjiman 1993: 43 dalam (Septiaji & Nisya, 2019) berpendapat lirik merupakan bagian sajak berupa susunan kata yang berisi curahan perasaan yang ditulis bukan hanya sekedar barisan kata saja namun memiliki makna. Lirik lagu menampilkan suatu bentuk gaya bahasa yang istimewa, mencakup berbagai elemen seperti penggunaan kata-kata yang indah, permainan kata dengan makna yang mendalam, dan penerapan gaya bahasa yang menarik. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu memiliki sejumlah fungsi, di antaranya adalah untuk menggambarkan perasaan pengarang, mendukung pesan yang ingin disampaikan, dan membangun koneksi emosional dengan pendengar (Maheswari & Wibowo, 2023).

Stilistika merupakan salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu yang khusus mengkaji, mempelajari ataupun mengulik hal yang berkaitan dengan suatu gaya, khususnya bahasa yang digunakan dalam berbagai karya sastra. Dalam stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra sangat berbeda dari gaya bahasa dalam karya ilmiah. Gaya bahasa dalam karya sastra lebih mengutamakan kebebasan berekspresi dan nilai estetika dari pengarang (Lafamane, 2020). Tujuannya adalah agar pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Untuk memahami majas atau gaya bahasa, kita tidak hanya perlu memperhatikan cara penggunaan kata, tetapi juga memahami klasifikasinya berdasarkan kategori dan jenis majas yang ada. Setelah itu, barulah dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu memahami makna kata atau kalimat yang dianalisis. Stilistika tidak dapat dipisahkan dari

karya sastra. Menurut Lafamane (2020), gaya bahasa tidak hanya mencakup majas dan citraan, tetapi juga mencakup struktur kalimat, pemilihan kata, diksi, serta makna dalam karya sastra.

Penyanyi Indonesia menyampaikan lirik lagu dengan gaya khas dan kekuatan ekspresi yang tinggi. Setiap genre musik memiliki ciri khas dan karakter tersendiri yang mampu menarik perhatian pendengar. Nadin Amizah, Ia dikenal sebagai musisi muda yang sering menyisipkan unsur puitis dalam setiap lagu yang ia nyanyikan. Lirik-lirik ciptaannya terasa seperti puisi, penuh dengan makna mendalam dan nuansa emosional yang kuat. Nadin tidak hanya tampil sebagai penyanyi, namun juga sebagai penutur kisah yang menjahit kata-kata menjadi puisi kehidupan. Liriknnya dengan gaya bahasa figuratif, simbolik, dan penuh dengan makna personal yang bersinggungan erat dengan pengalaman batin remaja dan proses pencarian jati diri.

Salah satu karya Nadin yang menonjol dari segi stilistika adalah lagu Semua Aku Dirayakan. Lagu ini tidak hanya menampilkan musikalitas yang lembut dan menyentuh, namun juga menyajikan struktur lirik yang padat f

dengan metafora, repetisi, serta diksi yang menciptakan suasana reflektif. Gaya tutur yang lirih namun kuat memberikan kesan mendalam kepada pendengar, seolah-olah setiap kata mengandung lapisan makna yang menunggu untuk diungkap.

Tujuan penelitian ini menganalisis gaya bahasa lirik lagu karya Nadin Amizah berjudul Semua Aku di Rayakan dengan mendeskripsikan makna pada liriknya dan mengidentifikasi gaya bahasa yang sesuai per kata. Melalui pendekatan stilistika, lagu ini dapat dianalisis untuk melihat bagaimana unsur kebahasaan digunakan untuk membangun makna dan emosi. Lagu Semua Aku Dirayakan karya musik yang dapat dilihat sebagai karya sastra yang menyentuh dan menggugah perasaan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Gaya bahasa adalah cara khas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa. Dalam karya sastra maupun lirik lagu, gaya bahasa menciptakan suasana, emosi, dan keindahan. Penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, simile, dan hiperbola menjadi teknik utama yang sering digunakan untuk memberikan efek tertentu dalam penyampaian makna (Keraf, 2010). Dalam konteks lirik lagu Semua Aku Dirayakan karya Nadin Amizah, gaya bahasa digunakan untuk membentuk suasana yang reflektif dan personal, sekaligus memperkuat keterhubungan emosional antara lagu dan pendengarnya.

Lirik lagu merupakan susunan kata yang memiliki muatan emosional dan estetis, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau perasaan secara puitis. Sudjiman (1993)

menjelaskan bahwa lirik lagu adalah bentuk puisi liris yang menggambarkan perasaan atau pengalaman pribadi pengarangnya. Lirik tidak hanya menyajikan barisan kata, tetapi juga mencerminkan pemilihan diksi yang cermat dan penuh pertimbangan artistik. Oleh karena itu, lirik lagu bisa dianalisis sebagai bagian dari karya sastra, karena memenuhi unsur sastra seperti tema, amanat, gaya bahasa, dan nilai estetika.

Stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang fokus pada gaya bahasa dalam karya sastra. Kajian ini mengkaji bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan efek tertentu yang tidak hanya informatif tetapi juga ekspresif dan artistik. Lafamane (2020) menyebutkan bahwa stilistika tidak hanya menganalisis struktur kalimat dan diksi, tetapi juga memperhatikan unsur retorik dan estetis yang digunakan pengarang dalam menyampaikan makna. Dalam lagu Semua Aku Dirayakan, pendekatan stilistika dapat mengungkap bagaimana struktur bahasa digunakan untuk menciptakan suasana tertentu, seperti perasaan dihargai, dicintai, atau bahkan menyampaikan keheningan batin. Melalui stilistika, setiap bait lagu dianalisis berdasarkan pilihan katanya, penggunaan majas, pengulangan, serta struktur kalimatnya. Stilistika juga mengkaji penggunaan majas dalam karya sastra. Majas seperti hiperbola, metafora, simile, dan personifikasi digunakan untuk menambah dimensi emosional dan estetika dalam karya tersebut. Pemahaman tentang majas dan stilistika dapat membantu pembaca atau pendengar untuk mengungkapkan makna tersembunyi dalam suatu karya sastra dan mendalami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dengan begitu, makna yang tersembunyi atau tersirat di balik kata-kata dalam lirik dapat dipahami lebih dalam, dan pendengar tidak hanya menikmati musik secara auditori, tetapi juga meresapi pesan yang ingin disampaikan penyanyi melalui bahasa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Analisis data dan deskripsi gaya bahasa dalam lirik lagu Semua Aku Dirayakan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini menitikberatkan pada pengamatan secara mendalam terhadap situasi dalam konteks alami, untuk menggambarkan kondisi nyata dari suatu fenomena sesuai dengan bidang kajian yang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi kondisi-kondisi khusus berdasarkan deskripsi suatu objek (Nugrahani, 2014).

Teknik membaca dan mencatat digunakan sebagai langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Menurut Best dan Kahn (dalam Muswazi & Nhamo, 2013), metode ini merupakan cara untuk mengorganisasi informasi agar lebih mudah digunakan dan diingat. Umumnya, teknik ini diterapkan melalui sumber-sumber seperti pidato, ceramah, percakapan,

dan lainnya. Dalam praktiknya, peneliti menerapkan teknik ini secara bertahap. Tahap pertama dimulai dengan membaca dan mendengarkan lirik lagu Semua Aku Dirayakan secara cermat untuk memahami makna dari setiap bagian lirik. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi serta mencatat gaya bahasa yang digunakan dalam lirik. Setelah itu, peneliti menganalisis makna yang ingin disampaikan melalui lirik tersebut.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Semua Aku di Rayakan Karya Nadin Amizah**

*“Terima kasih, ” katanya  
semua aku dirayakan  
“Jangan menangis, ”  
ku dibuai sampai tenang  
Diciumnya api marahku  
Ternyata kacau bisa luluh  
“Jangan menangis”  
Biar tenang ku dibuai  
Jika malam datang dan takut menyerang  
Kau genggam apa yang kuragikan  
Tiada yang bilang badainya kan reda  
Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutuhkan  
Tiada yang bilang jawaban kan datang  
Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan  
Semua aku dirayakan  
Hati ku seberat dunia  
Semua bentuknya kau rayakan  
Menangis pun kau penuh tenang ku dibuai  
Jika malam datang dan takut menyerang  
Kau genggam apa yang kuragikan  
Tiada yang bilang badainya kan reda  
Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutuhkan  
Tiada yang bilang jawaban kan datang  
Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan  
Semua aku dirayakan*

## Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Semua Aku di Rayakan

### 1. Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

#### *ku dibuai sampai tenang*

Kata "dibuai" memberi kesan seolah-olah ada tangan tak terlihat yang menenangkan, menjadikan rasa tenang seperti sebuah tindakan fisik. Seolah seseorang memberikan efek lembut dan penuh kasih.

#### *Diciumnya api marahku*

Kata diciumnya, seolah-olah amarah bisa dicium dan diredakan. Biasanya yang bisa mencium adalah manusia atau makhluk hidup, tapi di bait ini "mencium" dilakukan oleh seseorang atau entitas terhadap "api marah". Maknanya amarah yang dirawat, ditenangkan, diluluhkan oleh kasih sayang yang membuat kemarahan terasa lebih lembut dan manusiawi.

### 2. Majas Metafora

Majas metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa kata penghubung, dan disampaikan secara singkat melalui perwujudan atau penggambaran yang bersifat simbolis. Prosesnya secara berangsur-angsur yang menyatakan persamaan dan pokok yang pertama melebur atau dihilangkan.

#### *Diciumnya api marahku*

Kata api marahku metafora dari emosi yang membara, membandingkan dua hal api dan amarah yang merupakan perbandingan eksplisit. Majas metafora ini membandingkan tanpa kata hubung.

#### *Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutuhkan*

Kata cahaya pada bait lagu *Cahaya* bermakna sesuatu yang "membutakan" merupakan metafora dari kebenaran atau kenyataan yang menyakitkan atau membingungkan. Bermakna seseorang menyadari siapa dirinya sebenarnya atau dihadapkan dengan kenyataan hidup yang tak sesuai ekspektasi.

#### *Hati ku seberat dunia*

Bait lagu ini menggambarkan beban emosional yang luar biasa sehingga di gambarkan seberat dunia yang maknanya sangat luas. Bait ini mengandung nuansa kegelisahan atau kesedihan mendalam.

### 3. Majas Repetisi

Majas repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata, frasa, atau klausa tertentu secara berurutan untuk menegaskan makna, menimbulkan irama, atau memperkuat emosi.

*Semua aku dirayakan*

*Semua bentuknya kau rayakan*

*Semua aku, semua aku, semua aku dirayakan*

Frasa bait ini diulang sepanjang lagu, diulang beberapa kali sebagai pernyataan penerimaan diri. Pengulangan memperkuat kesan afirmatif dan kehangatan yang berfungsi menegaskan makna, menciptakan suasana emosional, dan memperindah lirik

*Jangan menangis*

Bait ini di ulang dua kali dalam lagu, bermakna ketenangan seolah-olah ada seseorang yang hadir untuk menenangkan.

*Jika malam datang dan takut menyerang*

Frasa ini di ulang dalam lirik lagu, yang bermakna ketakutan dan kecemasan yang terus berulang, tapi selalu ada tangan yang siap menggenggam keraguan itu.

### 4. Majas Simbolisme

Majas simbolisme adalah gaya bahasa yang menggunakan simbol untuk mewakili makna tertentu makna abstrak, perasaan, ide, atau nilai-nilai.

*Tiada yang bilang badainya kan reda*

Bait lirik ini menggunakan simbol dari konflik batin, kesedihan, luka masa lalu, atau krisis hidup. Simbolnya badai bermakna perjalanan emosi yang berat, tidak ada jaminan akan tenang, tapi tetap dijalani.

*Jika malam datang dan takut menyerang*

Bait lirik pada kata malam mengungkapkan kesedihan, kesepian, dan kesendirian yang datang saat malam hari.

### 5. Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas perbandingan yang memiliki sifat membesar-besarkan atau melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya.

*Hati ku seberat dunia*

Bait lirik ini mengibaratkan hati yang sangat berat, dan tidak masuk logika. Di gambarkan emosi atau rasa sakit yang sangat besar.

### *Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan*

Bait lirik menggambarkan rasa takut yang seolah-olah sangat menyeramkan. Pada kata *Jauh dari seram* kesan bahwa ketakutan yang dibayangkan sangat luar biasa dan kenyataan ternyata sangat berbeda, bahkan lebih baik.

#### **6. Majas Simile**

Majas simile adalah perbandingan langsung antara dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata penghubung seperti "seperti" atau "bagai". Dalam lirik lagu, majas ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai suatu perasaan atau situasi.

### *Hati ku seberat dunia*

Bait lirik ini juga digunakan majas hiperbola, tetapi majas simile juga terdapat pada kalimat yang sejenis, seperti "Hatiku berat seperti dunia" untuk menunjukkan betapa besarnya beban perasaan yang dialami. Penggunaan simile memberikan gambaran yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh pendengar.

#### **7. Majas Asonasi**

Pengulangan bunyi vokal pada kata-kata yang berdekatan dalam satu baris untuk menciptakan efek musikal yang lebih indah. Dalam lagu, asonansi memberikan kesan harmoni dalam mendengarkan dan menambah kedalaman emosional.

### *Semua aku, semua aku, semua aku dirayakan*

Dalam bait lirik ini terdapat pengulangan vokal "u" pada kata aku memperkuat rasa repetisi yang menyentuh hati, menciptakan suasana yang lebih mendalam dan terasa lebih dramatis. Asonansi ini memperkuat pesan tentang penerimaan diri dan merayakan identitas tanpa ragu.

Lagu *Semua Aku Dirayakan* tidak hanya berbicara tentang penerimaan diri, tetapi juga berhubungan dengan tema yang lebih luas, seperti krisis identitas dan perasaan terasing. Melalui majas seperti personifikasi, metafora, dan simbolisme, hiperbola, simile, dan asonansi lagu ini mengkomunikasikan perasaan internal yang bisa dialami oleh siapa saja, terutama dalam konteks hubungan sosial dan pencarian jati diri. Lirik lagu *Semua Aku Dirayakan* menggambarkan berbagai dimensi perasaan yang sangat kompleks, yang bisa sangat dekat dengan pengalaman pribadi pendengar. Melalui penggunaan gaya bahasa dan teknik puitis, Nadin Amizah berhasil menyampaikan nuansa perasaan yang banyak dialami orang, seperti perasaan diabaikan, keraguan diri, dan akhirnya penerimaan terhadap diri sendiri. Lagu ini tidak hanya berbicara tentang eksternal, tetapi juga menggambarkan perjalanan batin yang penuh dengan rasa sakit, kebingungan, dan akhirnya menemukan kedamaian.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "*Semua Aku Dirayakan*" karya Nadin Amizah mengandung berbagai jenis gaya bahasa yang memiliki fungsi emosional dan estetis yang kuat. Melalui pendekatan stilistika, ditemukan penggunaan majas seperti personifikasi, metafora, repetisi, simbolisme, hiperbola, simile, dan asonansi yang memperkaya makna serta membentuk suasana reflektif dalam lirik lagu. Gaya bahasa tersebut berperan dalam menyampaikan pesan tentang penerimaan diri, ketenangan batin, dan hubungan emosional antarmanusia. Berdasarkan temuan ini, lirik lagu tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk karya sastra karena memenuhi unsur keindahan bahasa, ekspresi emosional, serta kekuatan artistik. Oleh karena itu, lagu "*Semua Aku Dirayakan*" layak untuk dianalisis dalam kajian stilistika dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi sastra populer.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji karya sastra dalam bentuk lirik lagu menggunakan pendekatan stilistika. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas kajian dengan membandingkan beberapa lagu dari penyanyi yang sama atau dari genre yang berbeda untuk mengetahui pola penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu populer.

## DAFTAR REFERENSI

- Isnaini, H. Fauzan, R. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Palestina Tercinta" Karya Shotul Harokah (Kajian Stilistika)*. (Vol. 1 No.5 hal 40-53)
- Lafamane, R. (2020). Stilistika dan gaya bahasa dalam karya sastra. *Jurnal Stilistika dan Sastra*, 5(2), 65-78.
- Novia, R. (2022). *Gaya bahasa dalam karya sastra: Ekspresi ide dan perasaan dalam tulisan*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 15(2), 100-110.
- Putri, A. A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). *Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110–118.
- Putri, N., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Cincin yang Dipopulerkan Hindia. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 146–152.
- Sudjiman, M. (1993). Lirik lagu sebagai sajak: Penelaahan gaya bahasa dalam karya musik. Dalam Septiaji, M., & Nisya, D. (Eds.), *Estetika dan Gaya Bahasa dalam Karya Sastra*, 43-55. Yogyakarta: Penerbit Seni.